

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu metode pengumpulan data secara langsung dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, subjek penelitian adalah para pengguna QRIS pada pelaku UMKM. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei, di mana kuesioner disebarakan kepada responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner tersebut dirancang untuk menggali data terkait variabel yang diteliti, yaitu Kepercayaan, Kemudahan, dan Kenyamanan dalam penggunaan QRIS sebagai media pembayaran di kalangan pelaku UMKM di Kota Banjarmasin. Selain pengumpulan data primer melalui survei, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang berasal dari literatur seperti jurnal, artikel, buku, dan skripsi yang relevan dengan topik penelitian.

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel secara sistematis melalui pengumpulan data berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2019:16), penelitian kuantitatif berbasis pada filsafat positivisme dan biasanya digunakan untuk meneliti populasi atau

sampel tertentu dengan cara yang objektif. Data dalam penelitian kuantitatif dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur dan hasilnya dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian kuantitatif deskriptif dalam studi ini berupaya mendeskripsikan serta mensintesis konteks, situasi, dan variabel-variabel yang muncul dalam masyarakat terkait penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM. Tujuan utama dari penggunaan metode kuantitatif ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Kenyamanan dalam penggunaan QRIS sebagai media pembayaran bagi pelaku UMKM. Pembuktian hipotesis yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut serta arah keterkaitan antarvariabelnya..

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari Pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Banjarmasin, seperti pusat perbelanjaan di Kota Banjarmasin, Pasar tradisioanal di Kota Banjarmasin dan juga lingkungan kampus dan universitas di Kota Banjarmasin.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019: 126), populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Populasi ini menjadi sasaran dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Artinya, populasi tidak hanya terbatas pada individu atau orang, tetapi juga dapat mencakup benda, fenomena, peristiwa, atau hal-hal lain yang relevan dengan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi fokus utama adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Banjarmasin yang memakai QRIS. Jumlah pelaku UMKM Kota Banjarmasin terhitung sebanyak 37.586,14 yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan Ukm Kota Banjarmasin (2022) .Para pelaku UMKM ini dipilih karena dianggap memiliki keterkaitan yang erat dengan penggunaan QRIS sebagai media pembayaran digital. Kota Banjarmasin dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi dengan banyaknya pelaku UMKM yang berpotensi menggunakan teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dari populasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terkait penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi pada pelaku UMKM di wilayah tersebut.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono,

2016; 118). Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada., sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi. Sampel yang baik antar 30-500 responden. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Menurut sugiyono, (2019; 124) *Accidental Sampling* adalah teknik sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Adapun teknik pengambilan sampel yang dipakai oleh peneliti ialah Teknik *aksidental sampling*. Penentuan jumlah sampel dan responden diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n=besar sampel

N=besar populasi

a= *Margin of Error Maximum*, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih bisa tolerir (ditentukan sebesar 10%).

Diketahui dari data oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Banjarmasin (2022) di dapat catatan terakhir jumlah UMKM di kota banjarmasin sejumlah 37.214 , Maka besaran sampelnya adalah:

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{37.214}{1 + 37.214(0,1^2)}$$

$$n = \frac{37.214}{37.586,14}$$

$n = 37.214 : 37.586,14 = 99,01026978$  (dibulatkan menjadi 100).

Berdasarkan rumus di atas maka  $n$  yang didapatkan adalah 99,01026978 dibulatkan menjadi 100 Orang responden sehingga pada penelitian ini setidaknya peneliti harus mengambil sampel sekurang-kurangnya berjumlah 100 responden.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yang meliputi:

#### **a. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti. yang kita teliti, bisa berasal dari hasil wawancara, hasil survei, maupun melalui

kuesioner dengan responden. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan melalui *google form* yang nantinya akan diisi oleh responden melalui link yang telah diberikan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari (Sugiyono, 2017; 137). Data ini biasanya telah tersedia dalam bentuk laporan, dokumen, artikel ilmiah, buku referensi, statistik resmi, atau publikasi dari lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga riset. Dalam konteks penelitian, data sekunder dimanfaatkan untuk memperkuat, melengkapi, atau memberikan sudut pandang tambahan terhadap hasil analisis data primer yang diperoleh secara langsung dari responden.

Pemanfaatan data sekunder memberikan beberapa keuntungan, seperti menghemat waktu dan biaya, karena peneliti tidak perlu mengumpulkan data dari awal. Selain itu, data sekunder sering kali mencakup cakupan yang lebih luas, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap masalah yang diteliti. Namun, penggunaan data sekunder juga perlu dilakukan secara hati-hati, mengingat adanya potensi bias atau ketidaksesuaian data dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti perlu menilai validitas,

keandalan, dan relevansi data sekunder sebelum menggunakannya dalam analisis penelitian.

## 2. Sumber Data

Selain data primer sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder adalah data yang telah dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya. Informasi yang dihimpun dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada data yang diperoleh dari responden utama atau informan yang secara langsung terkait dengan topik penelitian. Peneliti juga berusaha mendapatkan perspektif tambahan dari pihak-pihak lain yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam atau pandangan yang relevan terkait permasalahan yang dibahas. Pihak-pihak tersebut dapat berupa ahli di bidang tertentu, praktisi yang berpengalaman, atau individu yang secara tidak langsung memiliki keterkaitan dengan isu yang diteliti.

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber informasi dari berbagai referensi bacaan yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Referensi bacaan tersebut bisa berupa jurnal ilmiah, artikel akademis, buku teks, laporan penelitian terdahulu, hasil survei yang telah dipublikasikan, serta dokumen resmi dari lembaga terkait. Penggunaan sumber-sumber ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori,

memberikan konteks yang lebih luas, serta membantu dalam menganalisis dan memahami fenomena yang sedang dikaji secara lebih mendalam.

Dengan menggabungkan data dari responden utama, informan tambahan, pihak-pihak yang memiliki wawasan relevan, dan referensi bacaan yang kredibel, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang komprehensif, mendalam, dan akurat. Kombinasi berbagai sumber informasi ini juga membantu meminimalkan potensi bias serta memperkaya sudut pandang terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## F. Variabel dan Indikator

**Tabel 3. 1**

### **Indikator Variabel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
1.	Kepercayaan (X1)	1. Kehandalan. 2. Kejujuran. 3. Kepedulian. 4. Kredibilitas.
2.	Kemudahan (X2)	1. Sistem Mudah dipahami (Understandable). 2. Penggunaan praktis ( Does Not Require a Lot Of Mental Effort).

		<p>3. Sistem Mudah digunakan (Easy to Use).</p> <p>4. Sistem Mudah Digunakan Sesuai Keinginan Pengguna (Easy to Get the System to Do What He/She Wants to Do).</p>
3.	Kenyamanan (X3)	<p>1. Menghemat waktu</p> <p>2. Dapat dilakukan dimana saja</p> <p>3. Memberikan kemudahan</p> <p>4. Dapat dilakukan kapan saja</p>
4.	QRIS (Y)	<p>1. Universal</p> <p>2. Gampang</p> <p>3. Untung</p> <p>4. Langsung</p>

### G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang relevan, dan yang di perlukan berkaitan masalah yang diteliti. Maka untuk memperoleh data yang relevan peneliti menggunakan metode penelitian data sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Alat ini dianggap sebagai bentuk wawancara tertulis karena berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang secara sistematis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat diberikan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam praktiknya, kuesioner dapat disebarkan secara tatap muka, melalui telepon, surat elektronik, atau menggunakan platform digital lainnya. Fleksibilitas ini membuat kuesioner menjadi metode yang cukup populer dalam penelitian.

Salah satu alasan utama penggunaan kuesioner adalah efisiensinya dalam hal waktu, biaya, dan tenaga. Peneliti dapat menjangkau banyak responden dalam waktu singkat tanpa harus melakukan pertemuan fisik. Selain itu, kuesioner memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara seragam, karena semua responden menerima pertanyaan yang sama dengan urutan yang konsisten. Hal ini juga meminimalkan risiko bias yang mungkin muncul jika wawancara dilakukan secara lisan oleh pewawancara yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Google Form, sebuah platform digital yang memungkinkan peneliti membuat kuesioner secara daring dengan cepat dan praktis. Kuesioner tersebut kemudian dibagikan kepada responden yang telah ditentukan melalui tautan singkat (link). Metode

ini dipilih karena jumlah responden yang cukup besar, sehingga penggunaan kuesioner online dianggap lebih efektif dan efisien. Selain itu, penggunaan Google Form juga memudahkan peneliti dalam mengelola data yang masuk, melakukan rekapitulasi hasil, serta menganalisis data dengan lebih mudah dan akurat. Secara keseluruhan, pemilihan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan distribusi, efisiensi waktu dan biaya, serta kemampuan untuk menjangkau responden dalam jumlah besar secara cepat dan terstruktur. Hal ini mendukung tujuan penelitian dalam memperoleh data yang relevan, valid, dan dapat diandalkan.

Kuesioner yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner tertutup, yaitu jenis kuesioner yang memberikan pertanyaan dengan pilihan jawaban terbatas bagi responden (Sugiyono, 2011:145). Artinya, responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh lebih terstruktur dan mudah untuk dianalisis. Pendekatan ini dinilai efektif dalam mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan terkait penggunaan QRIS sebagai media pembayaran di kalangan pelaku UMKM di Kota Banjarmasin. Metode kuesioner tertutup ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis pengaruh kepercayaan, kemudahan, dan kenyamanan terhadap penggunaan QRIS. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dirancang secara sistematis

dan relevan dengan topik penelitian, dengan tujuan menggali pemahaman responden mengenai tiga variabel utama tersebut. Pertanyaan yang diajukan berhubungan langsung dengan pengalaman responden dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dalam kegiatan bisnis mereka sehari-hari.

Selain itu, penyebaran kuesioner secara tertutup dilakukan untuk memastikan konsistensi dalam jawaban responden, meminimalkan interpretasi yang berbeda-beda, serta memudahkan proses analisis data secara kuantitatif. Kuesioner ini disusun secara logis dan jelas agar responden dapat memahami dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dengan menyebarkan kuesioner secara tertutup kepada para pelaku UMKM yang telah ditentukan sebagai responden, peneliti berharap dapat memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kepercayaan, kemudahan, dan kenyamanan terhadap penggunaan QRIS sebagai media pembayaran di Kota Banjarmasin.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menggunakan, menyelidiki, mengumpulkan, serta menyediakan dokumen-dokumen yang dapat memberikan informasi, pengetahuan, keterangan, dan bukti. Tujuan utama dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan

sebagai bahan referensi atau bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, hasil dari dokumentasi sering kali disebarluaskan kepada pihak-pihak yang membutuhkan atau berkepentingan guna mendukung pengambilan keputusan atau memperkuat argumen dalam penelitian. Dokumentasi juga dapat dipahami sebagai catatan autentik yang memiliki nilai pembuktian dan dapat dijadikan dasar hukum. Catatan ini mencakup data yang lengkap, akurat, dan nyata, sehingga dapat dijadikan referensi yang sah dalam berbagai situasi, termasuk penelitian ilmiah, proses hukum, maupun pengambilan keputusan dalam lingkup organisasi. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi juga sebagai alat validasi dan verifikasi yang penting dalam berbagai disiplin ilmu dan praktik profesional.

Dalam konteks penelitian, dokumentasi biasanya mencakup berbagai bentuk data tertulis seperti laporan, artikel ilmiah, buku, arsip resmi, catatan lapangan, dan dokumen administratif yang relevan dengan topik yang diteliti. Penggunaan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dapat membantu peneliti mendapatkan informasi tambahan yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi secara langsung. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi juga dapat mendukung dan memperkuat hasil temuan penelitian, serta memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap masalah yang sedang dikaji.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik atau pendekatan untuk mengolah data dan menghasilkan kesimpulan atau informasi yang dapat diandalkan dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Ini adalah metode analisisnya:

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51), uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian dapat dianggap sah atau tidak. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya mampu mengukur secara akurat informasi atau variabel yang ingin diteliti oleh peneliti. Dengan kata lain, pertanyaan dalam kuesioner harus benar-benar dapat menggambarkan konsep yang ingin diukur sehingga data yang diperoleh relevan dan dapat dipercaya.

Proses uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi hasil perhitungan ( $r$  hitung) dengan nilai kritis yang terdapat dalam tabel distribusi  $r$  ( $r$  tabel) berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom, df*) yang dihitung dengan rumus  $df = n - 2$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel penelitian. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan memiliki nilai positif, maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid. Artinya, butir pertanyaan tersebut secara statistik dianggap

mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian.

Validitas kuesioner sangat penting karena menentukan sejauh mana instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan realitas yang ingin dipelajari. Kuesioner yang valid akan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian serta memastikan bahwa analisis data dan interpretasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, tahap uji validitas menjadi langkah awal yang krusial dalam memastikan kualitas instrumen penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Ghazali (2018:45), reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan dalam mengukur variabel atau konstruk yang ingin diteliti. Reliabilitas menunjukkan konsistensi jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan. Jika responden memberikan jawaban yang relatif konsisten atau stabil dari waktu ke waktu terhadap pertanyaan yang sama, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel atau dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengukur tingkat reliabilitas kuesioner. *Cronbach's Alpha* adalah teknik statistik yang sering digunakan untuk menilai konsistensi internal item-item

dalam instrumen penelitian. Hasil pengukuran reliabilitas ini diinterpretasikan berdasarkan nilai *koefisien Cronbach's Alpha* yang diperoleh. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, maka kuesioner dinilai reliabel atau dapat diandalkan. Artinya, item-item pertanyaan dalam kuesioner tersebut memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu mengukur variabel secara konsisten. Namun, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,70, maka kuesioner dianggap tidak reliabel, menunjukkan bahwa terdapat inkonsistensi dalam jawaban responden atau adanya item pertanyaan yang kurang tepat dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya. Instrumen penelitian yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten sehingga dapat mendukung validitas penelitian secara keseluruhan.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari jawaban responden dapat diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi terpenuhi. Uji asumsi klasik akan digunakan pada data berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak. Normalitas data penting untuk dipenuhi dalam analisis regresi karena dapat memengaruhi keakuratan hasil uji statistik yang digunakan. Secara umum, uji normalitas dapat dilakukan dengan cara mengamati pola penyebaran data atau titik-titik pada grafik sumbu diagonal. Jika titik-titik data tersebar secara simetris dan mengikuti garis diagonal, maka data dianggap berdistribusi normal. Selain itu, normalitas juga dapat dievaluasi dengan melihat bentuk histogram residual. Jika histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati bentuk lonceng (*bell-shaped curve*), maka data dianggap memenuhi asumsi normalitas (Juliandi dkk., 2018). Pemeriksaan normalitas ini menjadi langkah penting dalam analisis regresi karena apabila data tidak berdistribusi normal, hasil analisis statistik dapat menjadi bias atau tidak akurat. Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan teknik statistika yang disebut uji kalmograv-smirnov dengan

alat statistik SPSS 25, untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka distribusi data bersifat normal.
- 2) Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka distribusi data tidak bersifat normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Kehadiran multikolinearitas dapat menyebabkan distorsi dalam hasil analisis regresi, sehingga penting untuk mendeteksinya sebelum melanjutkan interpretasi hasil. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dihasilkan dari analisis regresi. Kriteria untuk menilai keberadaan multikolinearitas melalui VIF adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat indikasi kuat adanya multikolinearitas antar variabel bebas.
- 2) Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi.

Apabila ditemukan multikolinearitas dalam model, peneliti perlu mempertimbangkan langkah-langkah penanganan seperti menghapus salah satu variabel bebas yang memiliki korelasi tinggi atau melakukan transformasi data. Hal ini penting agar model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil analisis yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians dari kesalahan (error) dalam model regresi bersifat tidak konstan atau bervariasi. Ketika varians error tidak seragam, kondisi ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika varians error bersifat konstan atau sama di seluruh nilai variabel independen, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas agar hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat.

Dalam penelitian ini, metode Glejser digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Teknik ini dilakukan dengan meregresikan semua variabel independen terhadap nilai mutlak residualnya (*absolute residual*). Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada hubungan signifikan antara variabel independen dan nilai residual absolut

tersebut. Kriteria pengujian menggunakan metode Glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) variabel independen lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model.

Dengan demikian, hasil uji heteroskedastisitas dapat membantu peneliti memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi klasik yang diperlukan, sehingga hasil analisis regresi dapat lebih dapat diandalkan..

#### **d. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas tersebut. Gujarati (2006) mendefinisikan analisis regresi sebagai studi mengenai hubungan antara satu variabel yang dijelaskan (variabel terikat) dengan variabel lain yang berperan sebagai penjelas (variabel bebas). Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Jika hanya ada satu variabel bebas, maka analisis regresi disebut regresi linier sederhana. Namun, jika

terdapat lebih dari satu variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat, maka analisis tersebut disebut regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak simultan dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (Kurniawan, 2016). Metode regresi ini penting karena dapat membantu dalam memahami dan memprediksi pola hubungan antarvariabel, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan atau pengembangan strategi berdasarkan data yang ada.. Variabel independen terdiri dari Kepercayaan, kemudahan, dan kenyamanan, sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan QRIS. Model analisis regresi linear berganda sebagai beriku:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Keputusan penggunaan QRIS

$X_1$ = Kepercayaan

$X_2$ = Kemudahan

$X_3$ = Kenyamanan

a= Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

e= *error term*

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata "hypo", yang artinya "di bawah", dan "thesa", yang artinya "benar." Oleh karena itu, hipotesis secara etimologis berarti sesuatu yang kurang dari suatu pendapat tentang kebenaran (tesis). Dengan kata lain, hipotesis juga disebut sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti, atau suatu kesimpulan sementara yang belum selesai karena perlu diuji kebenarannya. Hipotesis inilah yang harus di uji kebenarannya melalui pengumpulan bukti empiris (data) (Rahmadi, S.Ag., 2011)

#### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengukur apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Artinya, uji ini mengevaluasi dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan menggunakan pendekatan dua sisi (*two-tailed test*).

Secara umum, uji statistik T menunjukkan seberapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi hasil uji T lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel

independen dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji T penting untuk memahami kontribusi masing-masing variabel independen dalam model regresi, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi variabel mana yang memberikan pengaruh terbesar atau paling signifikan terhadap variabel dependen.. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) nilai  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel dan  $sig < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel parsial independen.
- 2) Jika nilai  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel dan  $sig >$  dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel parsial independen.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menilai apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $0,05$  sesuai dengan yang dijelaskan oleh Priyanto (2014). Artinya, uji F membantu menentukan apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, uji F memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kekuatan model regresi secara keseluruhan, memastikan apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

#### c. Uji Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dalam analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R Square*, yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel untuk meminimalkan bias. Koreksi ini penting karena penambahan variabel atau peningkatan ukuran sampel dapat memengaruhi nilai R Square secara artifisial.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada dalam rentang 0 hingga 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap lemah atau rendah (Suliyanto, 2011). Dengan demikian, uji koefisien determinasi membantu peneliti untuk memahami sejauh mana model regresi yang dibangun mampu menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh.

## **I. Tahapan Penelitian**

### **a. Tahapan penelitian**

Pada tahap ini, peneliti melakukan penjajahan awal tentang masalah yang diteliti; ini dimasukkan ke dalam desain operasional, dibahas dengan dosen penasihat, dan setelah diterima dimasukkan ke dalam biro skripsi Falutas Ekonomi dan Bisnis Islam. Setelah diterima kemudian dilakukan seminar proposal.

### **b. Tahapan Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, peneliti secara langsung mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan teknik yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang relevan. Proses

pengumpulan data atau riset ini berlangsung sejak awal penelitian hingga penelitian tersebut selesai. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini mencakup seluruh periode penelitian, mulai dari persiapan awal hingga tahap akhir analisis data.

**c. Tahap pengumpulan dan Analisis Data**

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut menggunakan teknik yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing guna mendapatkan masukan dan saran perbaikan untuk menyempurnakan penyusunan skripsi. Proses ini penting agar hasil penelitian dapat lebih akurat, sistematis, dan sesuai dengan standar akademis.

**d. Tahapan Penyusunan Akhir**

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang mereka peroleh secara sistematis setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah itu, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan untuk menghasilkan skripsi yang lengkap yang siap untuk diuji oleh tim penguji skripsi.